



Peningkatan Pemahaman Sampah Melalui Pengelolaan Bank Sampah

Fahmi Muafa Rusydi¹, Nisaul Masruroh², Sri Widyaningsih³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret

Email: fahmi_muafa_rusydi@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Waste management is a special concern for all communities in various ways, from the 3R program to the waste bank program. Waste banks already exist in many villages, including in Arjowinangun Village, Bulus Pesantren District, Kebumen Regency, and they are well managed. Managing the waste bank requires the cooperation of many parties to optimize the waste bank. This research aims to find out assistance in the process of community empowerment in waste management by Waste Bank managers. This assistance involves village residents in Arjowinangun Village. The results of this assistance include the benefits of waste that can still be reused into useful items and residents' understanding regarding waste banks. First, the waste bank in the village increases residents' understanding regarding waste banks, especially regarding understanding knowledge about waste, understanding knowledge about waste banks, and waste bank management. Based on these results, community assistance has an impact on residents' understanding regarding waste banks.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 02 Jan 2024

First Revised 15 Feb 2024

Accepted 15 Apr 2024

First Available online 15 May 2024

Publication Date 1 Jun 2024

Keyword:

Community Empowerment,
Waste Bank.

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat,
Bank Sampah

ABSTRAK

Pengelolaan sampah menjadi perhatian khusus bagi seluruh masyarakat dengan berbagai cara, mulai dari program 3R hingga program bank sampah. Bank sampah sudah ada di banyak desa, termasuk di Desa Arjowinangun, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen, dan dikelola dengan baik. Pengelolaan bank sampah memerlukan kerja sama banyak pihak untuk mengoptimalkan bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendampingan dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah. Bantuan ini melibatkan warga desa di Desa Arjowinangun. Hasil dari bantuan tersebut antara lain manfaat sampah yang masih bisa dimanfaatkan kembali menjadi barang bermanfaat dan pemahaman warga mengenai bank sampah. Pertama, adanya bank sampah di desa meningkatkan pemahaman warga mengenai bank sampah, khususnya mengenai pemahaman pengetahuan tentang sampah, pemahaman pengetahuan tentang bank sampah, dan pengelolaan bank sampah. Berdasarkan hasil tersebut, pendampingan masyarakat berdampak pada pemahaman warga mengenai bank sampah.

1. PENDAHULUAN

Pengertian sampah telah diatur didalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan suatu permasalahan rumit yang dihadapi Negara Indonesia. Data dari [Badan Pusat Statistik \(BPS\) 2021](#) menyebutkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 66 juta ton per tahun. Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Sampah-sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi penghambat aktivitas dalam kehidupan sehari-hari seperti menimbulkan penyakit, menimbulkan bau busuk, menjadi sarang hewan kotor, dan memberikan kesan kumuh dalam suatu lingkungan ([Putra, W. T., 2020](#)). Permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator, yaitu banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan, pelayanan pengelolaan sampah yang masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelolaan sampah, dan masalah biaya ([Kardono, 2017](#)). Salah satu penyebab banyaknya sampah rumah tangga yang menimbun yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terkait edukasi tentang dampak terhadap kesehatan dan manfaat dari kelestarian lingkungan ([Selomo dkk., 2016](#)).

Secara tradisional, sampah rumah tangga umumnya dikelola secara komunal, di mana sampah dibuang ke sungai atau dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) ([Fauziyah, N., & dkk., 2020](#)). Pengelolaan sampah secara tradisional dinilai memiliki banyak dampak buruk karena dapat merusak ekosistem, bahkan memicu adanya penyakit karena lingkungan yang tidak higienis, khususnya di area pembuangan sampah ([Saputro dkk., 2015](#)). Hal tersebut memicu para praktisi, pemerintah daerah, hingga akademisi untuk dapat memberikan sebuah solusi dari permasalahan pengelolaan sampah yang ada di masyarakat.

Upaya pengelolaan sampah dengan baik dan optimal harus direalisasikan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan meningkatkan kesehatan masyarakat ([Kusumawati, 2023](#)). Upaya untuk mengurangi masalah sampah diperlukan partisipasi aktif dari warga, yang dapat diawali dari individu, keluarga, dan dapat ditularkan untuk skala besar yaitu masyarakat ([Harahap, 2017](#)). Salah satunya melalui integrasi antar pihak di masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu melalui program bank sampah ([Singhirunnusorn dkk., 2017](#)). Bank sampah merupakan suatu proyek yang didirikan oleh komunitas yang bertujuan sebagai wadah sampah yang telah dipilah-pilah. Hasil dari sampah yang telah dipilah-pilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan dan warga berperan sebagai penyeter sampah dan mendapatkan buku tabungan seperti menabung di bank ([Aryeti, 2011](#)). Tujuan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia dan menyadarkan masyarakat akan lingkungan serta merubah paradigma masyarakat mengenai sampah ([Setyaningrum, 2015](#)). Bank sampah selain untuk mengurangi masalah yang timbul karena penumpukan sampah, juga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat seperti ditukarkan dengan bahan-bahan pokok dan perlengkapan sehari-hari ([Linda, 2016](#)). Lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan dapat dicapai melalui adanya pengelolaan

sampah yang lebih baik. Hal ini dapat berdampak terhadap lingkungan, kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

Permasalahan tersebut juga terjadi di Desa Arjowinangun, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Dari hasil observasi kami mengidentifikasi beberapa masalah yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah, kurangnya mengoptimalkan bank sampah yang sudah ada, serta kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk dan sampah anorganik menjadi kerajinan. Program bank sampah yang didirikan oleh Desa Arjowinangun di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya, walaupun demikian dalam kenyataannya masih banyak sampah yang belum terpilah dan dikelola dengan baik, sehingga terjadi penumpukan sampah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, terdapat penyelesaian yang harus menggandeng beberapa pihak salah satunya yaitu generasi muda atau mahasiswa yang menjadi ujung tombak dari perubahan pembangunan bangsa. Oleh sebab itu Universitas Sebelas Maret memiliki suatu kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang melibatkan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kebumen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Kami tim MBKM PGSD Kebumen FKIP UNS mengajukan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Bank Sampah di Desa Arjowinangun, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Kami memilih Desa Arjowinangun Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen karena pada desa tersebut sudah memiliki sebuah bank sampah yang baru saja berdiri sehingga sebagian warga desa belum sepenuhnya memiliki kesadaran tentang pentingnya pemilahan, pendistribusian, dan pengolahan sampah selain itu pemanfaatan bank sampah yang belum optimal. Dengan adanya potensi tersebut yang menjadi alasan utama MBKM PGSD Kebumen memilih Desa Arjowinangun sebagai desa binaannya.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah, mengoptimalkan bank sampah yang sudah ada, memberikan pemahaman masyarakat dan pengurus bank sampah tentang sistem bank sampah, untuk mempermudah penampungan sementara.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pendampingan merupakan metode suatu aktivitas yang dilakukan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan, dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol suatu tingkatan kelas (Kartini, K. S., dkk., 2023). Tujuan dari pendampingan ini dapat bermakna pembinaan, pengarahan, dan pengajaran sehingga mampu mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Salah cara satu melakukan pendampingan dengan cara sosialisasi. Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Bank Sampah di Desa Arjowinangun, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen yaitu dengan melakukan sosialisasi partisipatif sebanyak 10 orang dengan secara acak mengenai pentingnya memilah dan mengolah sampah kepada pengurus bank sampah serta melakukan pelatihan bank sampah sebagai pengembangan dari program yang sudah ada, serta pengoptimalan penggunaan sampah yang masih bisa dipakai masih bermanfaat.

Pertama, tahapan perencanaan meliputi identifikasi masalah dan potensi masyarakat, pembentukan komunitas mitra binaan, desain dan praktik pembinaan mitra binaan, dan

pemberian motivasi setiap awal kegiatan dalam pemberdayaan agar menjadikan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan serta melakukan perintisan kemitraan yang terkait implementasi bank sampah. Kedua, pelaksanaan program berupa kerja sama antara HIBAH MBKM Mahasiswa PGSD Kebumen. Pelatihan dan pengolahan sampah yang diikuti oleh masyarakat Desa Arjowinangun dalam pembuatan ecobreak dan tas dari bahan dasar plastik. Ketiga, evaluasi keberhasilan program dengan melihat perkembangan dan progress yang dijalankan, serta menyusun laporan akhir berisikan rangkuman program.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengelolaan Bank Sampah

1. Profil Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Desa Arjowinangun telah memiliki bank sampah yang didirikan pada tahun 2021 dan dikelola oleh pengurus yang terdiri dari 5 orang dari Ibu-Ibu di Desa Arjowinangun. Bank sampah "Amanah" terletak di Desa Sangubanyu. Tujuan pembentukan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengelolaan sampah, sehingga seiring berjalannya waktu juga menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, bersih, dan rapi. Manfaat bank sampah bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat (Satori, dkk., 2010; Srinawati, dkk, 2022). karena pada saat menukarkan sampah masyarakat akan mendapatkan imbalan berupa tabungan uang yang dikumpulkan Adapun jenis sampah yang dapat ditabungkan yaitu kertas, plastik, logam, dan kaca.

Cara kerja bank sampah yaitu pertama warga mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya, kedua dari pihak pengelola bank sampah berkeliling untuk mengambil sampah, ketiga ketika sampah sudah sampai dibank sampah, sampah tersebut masih di pilah-pilah sesame jenisnya, keempat petugas menghitung berat dari sampah yang sudah dipilah kemudian menulis nilai sampah yang disetorkan dan dicatat pada buku catatan . Program bank sampah yang diadakan oleh tim HIBAH MBKM dari Mahasiswa PGSD Kebumen FKIP UNS ini memiliki potensi untuk mengurangi timbulan sampah terutama sampah anorganik. Dengan pengelolaan sampah anorganik melalui program bank sampah, maka sampah ini bisa didaur ulang menjadi produk yang lebih bermanfaat, sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan akibat dari penumpukan sampah anorganik. Salah satu contoh sampah anorganik yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah sampah plastik, karena sifat dari material plastik yang sangat sulit diuraikan secara alami. Sehingga mahasiswa membuat sebuah produk berupa pembuatan Ecobreak dan Tas dari bungkus yang berbahan plastik. Manfaat yang dirasakan bagi masyarakat Desa Arjowinangun, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, yang melakukan pengelolaan bank sampah akan mendapat uang dari hasil mereka memilah dan mengolah sampah melalui program bank sampah, yang tentunya dapat memberikan value atau pendapatan bagi masyarakat (Nisa, & Saputro, , 2021).

2. Kegiatan Bank Sampah

Bank sampah sebagai program nasional yang mengamanatkan pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Masyarakat diajak untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Dengan demikian, paradigma lama yaitu kumpul, angkut, buang (*end of pipe*), diganti dengan

pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan. Jadi, strategi penerapan 3R dilakukan pemerintah melalui bank sampah.

Hirarki sampah yang terdiri dari mencegah timbulnya limbah sejak awal, mengurangi jumlah limbah, mendaur ulang dan menggunakan kembali sampah serta pemulihan energi menjadi arahan wajib dalam perencanaan, pengorganisasian, otorisasi dan pengawasan operasi pembuangan limbah (Suryani, 2014). Hal tersebut sudah tertuang dalam prinsip sistem bank sampah di Indonesia yaitu melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*) di dalam sebuah konsep yang kian berkembang di berbagai wilayah di Indonesia (Auliani, 2020).

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari pengambilan data yakni melalui survei lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi sekitar lokasi mitra yaitu Desa Arjowinangun, Kecamatan Bulupasantren, Kabupaten Kebumen. Hasil survey lapangan menunjukkan bahwa bank sampah di desa tersebut belum memiliki manajemen.

3. Kegiatan Bank Sampah

Bank sampah sebagai program nasional yang mengamanatkan pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Masyarakat diajak untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Dengan demikian, paradigma lama yaitu kumpul, angkut, buang (*end of pipe*), diganti dengan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan. Jadi, strategi penerapan 3R dilakukan pemerintah melalui bank sampah.

Hirarki sampah yang terdiri dari mencegah timbulnya limbah sejak awal, mengurangi jumlah limbah, mendaur ulang dan menggunakan kembali sampah serta pemulihan energi menjadi arahan wajib dalam perencanaan, pengorganisasian, otorisasi dan pengawasan operasi pembuangan limbah. Hal tersebut sudah tertuang dalam prinsip sistem bank sampah di Indonesia yaitu melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*) di dalam sebuah konsep yang kian berkembang di berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari pengambilan data yakni melalui survei lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi sekitar lokasi mitra yaitu Desa Arjowinangun, Kecamatan Bulupasantren, Kabupaten Kebumen. Hasil survey lapangan menunjukkan bahwa bank sampah di desa tersebut belum memiliki manajemen dalam pengelolaan sampah yang terstruktur, Masyarakat belum bisa memilah jenis sampah, serta belum mengetahui bahwa sampah bisa menjadi nilai ekonomi bagi Masyarakat apabila dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tahap berikutnya yaitu melakukan kegiatan sosialisasi mengenai program bank sampah yang menjadi program dari HIBAH MBKM dari Mahasiswa PGSD Kebumen FKIPUNS. Pada sosialisasi ini kami mengundang ibu-ibu PKK. Pada proses sosialisasi berlangsung efektif dan antusias dari beberapa peserta yang memberikan pertanyaan dan testimoninya terhadap kegiatan tersebut. Pada hasil pembahasan tersebut menghasilkan suatu keputusan yang nantinya akan dibentuk titik baru atau menjadi bagian dari kelompok Bank Sampah.

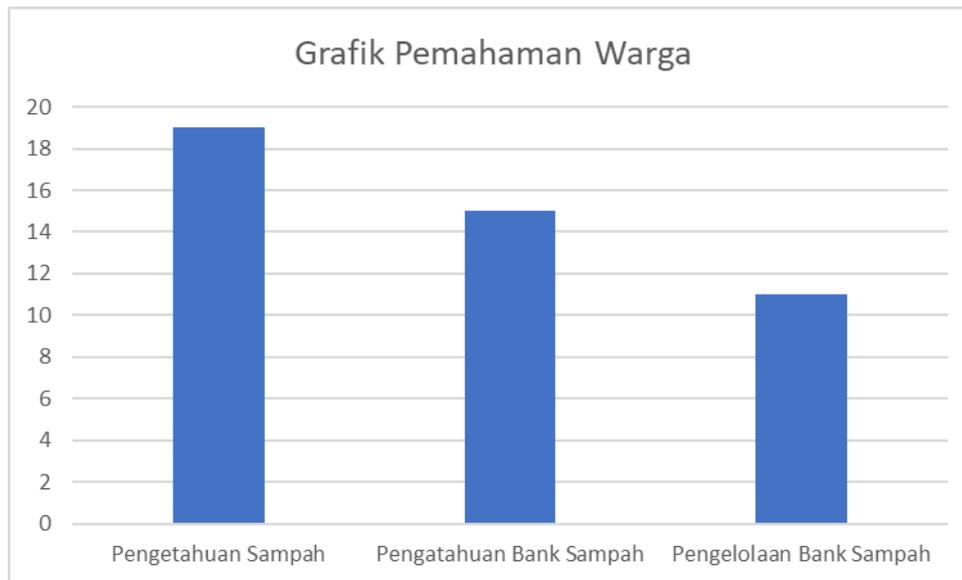
Pada kegiatan sosialisasi tersebut, narasumber menjelaskan seberapa pentingnya akan kesadaran masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan sampah, dan memberikan edukasi pada kegiatan ini. Serta masyarakat dapat memilah jenis sampah yang bisa menjadi nilai ekonomi

Tahap awal masyarakat mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomi di antaranya bungkus plastik, kardus bekas, gelas plastik, botol plastic, dan yang lainnya. Mengumpulkan sampah tersebut ke dalam karung dan sampah tersebut harus kering tidak boleh basah dan untuk gelas plastik harus dipisahkan dengan tutup kemasan pada gelas plastik tersebut. Setelah dikumpulkan dalam karung, warga dapat menyimpan terlebih dahulu karung tersebut di rumah ataupun di tempat yang telah disepakati, atau disediakan oleh pengelola bank sampah di rumah masing-masing warga, sehingga memudahkan ketika terdapat jadwal datangnya penjemputan atau penimbangan dalam sebulan sebulan sekali. Pada jadwal

penjemputan atau penimbangan oleh Bank Sampah. Petugas Bank Sampah akan datang ke rumah setiap warga di Desa Arjowinangun.

Dari tim HIBAH MBKM Mahasiswa PGSD Kebumen juga mengadakan pelatihan mengenai pemanfaatan sampah anorganik menjadi sebuah kerajinan yang digunakan untuk tas dari bahan sampah plastik serta tempat duduk. Bersama dengan Ibu-ibu PKK dan Mahasiswa HIBAH MBKM PGSD Kebumen membuat kerajinan untuk bisa dijual belikan. Hasil dari kerajinan ini nantinya akan dijual belikan untuk menambah pendapat warga Desa Arjowinangun

2. Pemahaman Warga Desa



Grafik 1. Pemahaman Warga Terhadap Sampah

1. Pengetahuan Tentang Sampah

Secara keseluruhan terdapat 20 responden dengan 20 pertanyaan yang berkaitan dengan 3 aspek. Aspek yang pertama yaitu tentang pengetahuan sampah yang meliputi pengertian sampah, macam-macam jenis sampah, pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah, dan pemanfaatan dari sampah dari banyaknya kaitan tentang sampah. Responden yang mengetahui pengetahuan tentang sampah cukup lebih banyak yang ikut serta yaitu sebanyak 19 orang (95%).

Berdasarkan dari jawaban responden masyarakat Desa Arjowinangun, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen sebagian besar masyarakatnya mengetahui pengetahuan tentang sampah. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) (Dobiki, 2018) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan SK SNI tahun 1990 (Dobiki, 2018), sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya (Mahyudin, R. P., 2017), sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi Aryenti (2011). Menurut Perda Kota Pekanbaru No 4 Tahun 2000 dalam Tuti K (2017) sampah adalah segala barang/benda atau bahan yang telah berubah baik warna atau bentuk maupun ukuran akibat karena di pakai/di manfaatkan atau segala

benda, barang/bahan yang tidak dapat dipergunakan dan atau dipelihara secara patut.

2. Pengetahuan Tentang Bank Sampah

Aspek yang kedua yaitu pengetahuan tentang bank sampah seperti pengertian bank sampah, penggunaan bank sampah, manfaat bank sampah, serta keikutsertaan dalam menjaga bank sampah. Responden yang mengetahui pengetahuan tentang bank sampah yaitu sebanyak 15 orang dari 20 orang (75 %). Berdasarkan dari jawaban responden masyarakat Desa Arjowinangun, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen sebagian besar masyarakatnya belum mengetahui pengetahuan bank sampah.

Bertambahnya sampah sejalan dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur dan meningkatnya pertumbuhan manusia tanpa diimbangi dengan pola penanganan dan pengelolaan sampah dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga diperlukannya bank sampah (Sudiran, F.L., 2005). Menurut Aryenti (2011), Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah menurut Maulina A. S. (2012) merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

3. Pengetahuan Tentang Pengelolaan Bank Sampah

Dan aspek yang terakhir yaitu pengetahuan pengelolaan bank sampah yang meliputi tentang pemilahan sampah, berdasarkan jenisnya, kegiatan penyuluhan tentang bank sampah, pemahaman tentang 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), dan program kegiatan bersih lingkungan setiap minggu. Responden yang mengetahui tentang aspek ketiga yaitu 11 orang (55 %). Berdasarkan dari jawaban responden masyarakat Desa Arjowinangun, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen sebagian besar masyarakatnya belum mengetahui pengetahuan tentang pengelolaan bank sampah.

Menurut Amurwaraharja dalam Rizqi Putri M. (2017) , dalam rangka menentukan alternatif teknologi bank sampah pengolahan sampah ada empat aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan teknis.. Kriteria dari aspek sosial diantaranya penyerapan tenaga kerja, potensi konflik dengan masyarakat rendah, menumbuhkan lapangan usaha, menumbuhkan sektor formal dan informal, penguatan peran serta masyarakat. Aspek ekonomi dapat dijabarkan menjadi tiga kriteria, yaitu investasi rendah, biaya operasional rendah, menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) yang tinggi. Adapun kriteria dari aspek lingkungan dapat dijabarkan menjadi kriteria-kriteria yaitu meminimalisir pencemaran air, meminimalisir pencemaran udara dan bau, meminimalisir pencemaran tanah,

meminimalisir habitat bibit penyakit, meminimalisir penurunan estetika/keindahan lingkungan. kesesuaian dengan arahan pengembangan kota. Kriteria aspek teknis dapat dijabarkan yaitu tingkat efektifitas dalam mengurangi tumpukan sampah, dapat mengatasi masalah keterbatasan lahan. ketersediaan lokasi, ketersediaan teknologi, kemudahan penerapan teknologi, dan pemanfaatan sumberdaya.

Menurut Maulina A.S (2019, 23) undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Bank Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) (Adiatmika, I. W., 2021). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Setya Utama dkk, 2013). Penanganan sampah tidaklah mudah, melainkan sangat kompleks, karena mencakup aspek teknis, ekonomi dan sosio politik. Pengelolaan sampah adalah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir (DPU Cipta Karya, 1993).

4. SIMPULAN

Hasil pendampingan ini meliputi peningkatan pemahaman warga terkait bank sampah. Pemahaman warga terkait bank sampah mengalami peningkatan terutama terkait pemahaman pengetahuan tentang sampah, pemahaman pengetahuan tentang bank sampah, dan pengelolaan bank sampah Berdasarkan hasil tersebut, maka pendampingan masyarakat berdampak pada pemahaman warga terkait bank sampah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmika, I. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tabanan* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Aryeti. (2011). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiracondong, Bandung. *Jurnal Permukiman*, 40-46.
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-338.
- Dobiki, J. (2018). Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulau kumo dan pulau kakara di kabupaten halmahera utara. *Spasial*, 5(2), 220-228.
- Fauziyah, N., & dkk. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya dalam Permasalahan Sampah. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 561-565.

- Harahap, T. K. (2017). Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 88-98.
- Kardono. (2007). Integrated Solid Waste Management in Indonesia. *Proceedings of International Symposium on Eco Topia Science*.
- Kartini, K. S., Saraswati, N. W. S., Sandhiyasa, I. M. S., Putra, I. N. T. A., & Pramesti, N. L. G. S. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Sistem Informasi Bank Sampah Di Tps 3r Bawana Lestari Desa Pangkungkarung. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88-92.
- Kusumawati, Aulia., & G. Ramayanti. (2023). Pengelolaan Sampah Untuk Menanggulangi Permasalahan Sampah Di Desa Sasahan Kecamatan Waringin Kurung Kabupaten Serang. *Journal of Human and Education*, 3(2), 613-518.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 66-74.
- Maulina, A. S. (2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 177-196.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 83-109.
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 84.
- Satori, & dkk. (2010). *Pendampingan Usaha Masyarakat dalam Memanfaatkan Sampah di Desa Manis Lor Kabupaten Kuningan*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Mikmi*, 237.
- Setyaningrum, I. (2015). Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Teknik PWK*, 195.
- Srinawati, W., Suryana, R., & Haryanto, H. (2022). Literasi dan Pengembangan Bank Sampah Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2), 311-321.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.